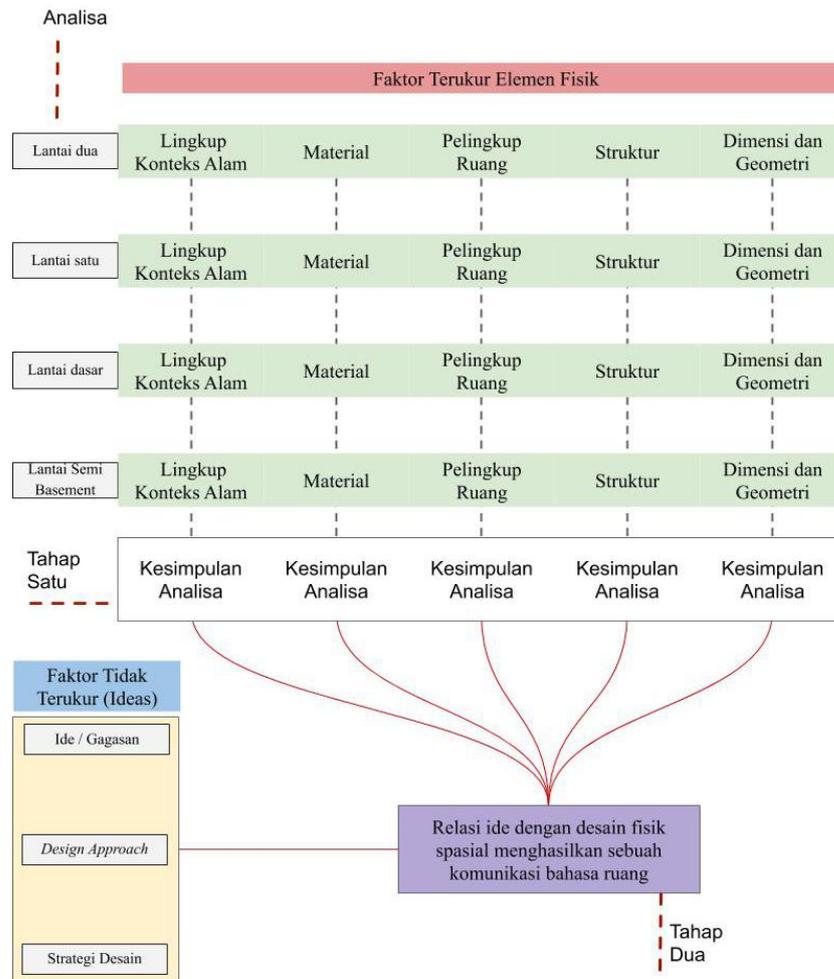


## BAB V ANALISIS DATA

### 5.1 Sistematika Analisis Data



Gambar 5.1 Kerangka sistematika analisa  
Sumber: Kajian Pribadi

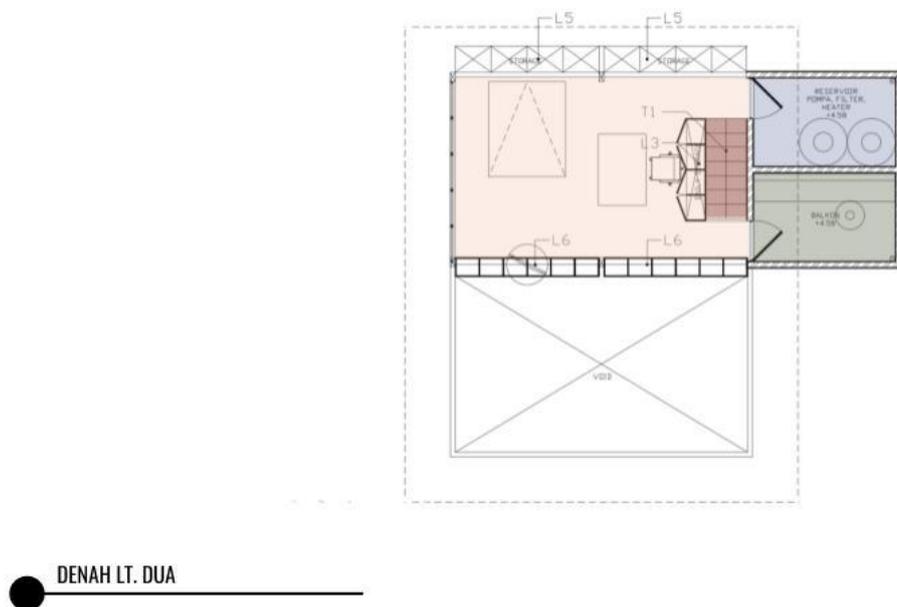
Analisis data dilakukan dengan mencari keterkaitan elemen fisik ruang dengan bahasa yang disampaikan, yang diperkuat dengan adanya verifikasi pernyataan dari wawancara terkait ide desainer terhadap desain Gupondoro. Analisis data dilakukan dengan cara membagi beberapa segmen pada bangunan Gupondoro guna mempermudah proses analisis. Pembagian segmen bangunan yakni sebagai berikut :

- segmen lantai dua, berisikan kamar tidur sebagai fokus utama. Kemudian terdapat ruang teras rooftop dan ruang servis.

- segmen lantai satu, berisikan ruang kerja yang sekarang berubah menjadi ruang kumpul sebagai fokus utama, ruang teras depan, ruang teras bangunan, kamar mandi, dan dapur.
- segmen lantai dasar, berisikan ruang kerja yang berubah menjadi kamar tidur sebagai fokus utama, ruang entrance, ruang servis, dan ruang gudang.
- segmen lantai semi-basement, berisikan ruang berkumpul yang berubah menjadi kamar sebagai fokus, ruang beranda depan, dan toilet.

Setelah mendapatkan analisa dari setiap segmen lantai, maka analisis akan dilanjutkan dengan penarikan kesimpulan per unit elemen fisik secara keseluruhan bangunan. (5.6 Kesimpulan Tahap Satu). Hasil dari kesimpulan keseluruhan secara bangunan, akan dihubungkan dengan ide atau gagasan dari desainer, mendiang Oky Kusprianto. (5.7 Kesimpulan Tahap Dua).

## 5.2 Segmen Lantai Dua



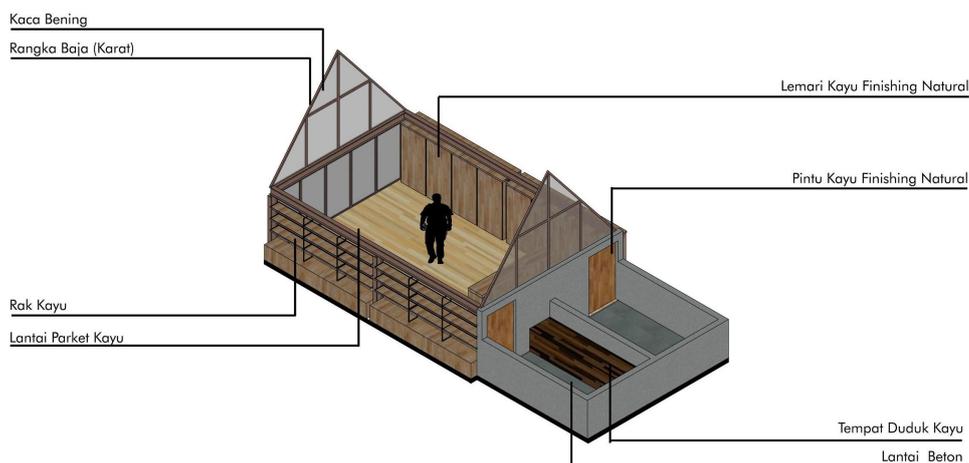
Gambar 5.2 Tata Ruang Lantai Dua  
Sumber: Kajian Pribadi

Konfigurasi ruang pada lantai dua berdasarkan warna :

- Pink : Kamar Tidur Utama

- Biru : Ruang Servis
- Hijau : Teras Rooftop
- Merah : Area Sirkulasi Tangga

Lantai dua pada bangunan Gupondoro, berfungsi sebagai ruang kamar tidur utama. Secara keruangan ruang kamar ini terbilang cukup unik karena berada di bagian atap bangunan sehingga menghasilkan kesan dan karakter bangunan yang lebih mendalam. Fleksibilitas ruang juga sangat ditonjolkan dengan strategi void sehingga menghasilkan kesan ruang yang tak tertutup dari lantai satu, bagian dari lantai satu namun memiliki pembatas yang membatasi aktifitas.



Gambar 5.3 Diagram visual lantai dua  
Sumber: Kajian Pribadi

### 5.2.1 Lingkup Konteks Alam

Bukaan besar pada ruangan terdapat pada sisi kanan dan kiri ruang yang tersusun dari dinding kaca besar. Bukaan besar ini memungkinkan potensi view dipakai dengan maksimal dan menambah nilai ruangan ini. Bukaan besar ini membiarkan cahaya masuk ke dalam bangunan dengan bebasnya. Selain itu pengguna juga dimungkinkan untuk keluar ruang untuk menikmati keindahan alam dari teras.

## 5.2.2 Materialitas

Materialitas yang ditonjolkan sesuai dengan *design approach* dari desainer Gupondoro; kesan natural, kesan mentah, menonjolkan kejujuran materialitas :

- Material kayu natural. Menonjolkan kehadiran elemen alamiah. Warna coklat menghasilkan sebuah kesan yang hangat dan nyaman (*menurut Marian L. David*). Kayu bersifat lunak, sehingga kesan yang dihasilkan ruangan ini sangat ringan dan lembut (*Andrea Deplazes*). Desainer berhasil menghasilkan sebuah bahasa rasa nyaman yang ada pada kamar tidur utama bangunan Gupondoro.
- Material Baja Raw. Baja memiliki ekspresi yang kuat namun ramping sehingga menghindari kondisi suasana yang masif dan berat. Baja di treatment secara unik, dengan mendorong proses karat baja lalu diproses sehingga tidak dapat berkarat lagi, lalu di coating sehingga terhindar dari debu. Baja dengan ekspresi yang “raw” digunakan untuk memasukan suasana alamiah dari baja tersebut.(berdasar wawancara dengan narasumber).
- Beton. Memiliki ekspresi yang masif. Namun pada ruang ini hanya digunakan sedikit saja, sehingga tidak terlalu mempengaruhi kondisi suasana ruang dalam kamar.

## 5.2.3 Pelingkup Ruang (Boundaries)

Pelingkup ruang pada ruangan ini terdapat tiga jenis :

- Jendela kaca lebar atau dinding kaca. Berdasarkan jenisnya pembatas ini masuk ke dalam kategori jenis tembus pandang (*Andrea Deplazes*). Pengguna di dalamnya memiliki kebebasan merasakan suasana ruang luar dengan pemandangan yang indah. Hal ini selaras dengan konsep ide awal dari desain Gupondoro yang memasukan suasana ruang alam ke dalam bangunan. Cahaya yang masuk saat pagi hari ke dalam kamar menambah kesan dramatis sebuah ruang kamar tidur.
- Rak Kayu dan Lemari Kayu. Rak kayu memberikan kesan fleksibilitas yang lebih tinggi karena dapat dengan mudah

melihat ke arah bagian void. Pembatas yang tersamarkan, sehingga pengguna seperti merasa masih menjadi bagian dari lantai satu.

- Dinding beton. Pembatas disini jelas, karena membatasi bagian servis terhadap ruang kamar. Beton yang bersifat masif menambah kesan pembatasan yang lebih.

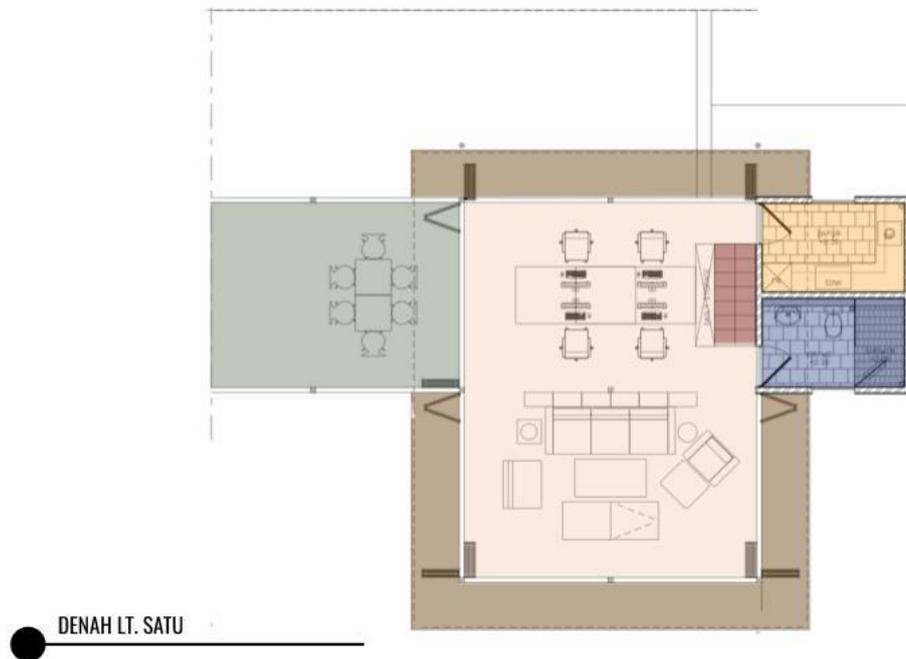
#### **5.2.4 Struktur**

Tatanan struktur berupa rangka (*tectonics*), sehingga menghasilkan kesan ruang yang ringan dan tidak masif. Struktur terbuat dari material baja dengan finishing yang natural (karat) yang sengaja dibiarkan sehingga menghasilkan ekspresi yang lebih jujur. Struktur atap menggunakan portal yang ditutup dengan plafon mengikuti bentuk atap, sehingga ruang yang tercipta pada segmen adalah bentuk atap limasan, yang memperkuat nilai geometri, khususnya pada segmen ini.

#### **5.2.5 Dimensi dan Geometri**

Bentuk ruang umumnya adalah persegi, dengan atap miring yang membentuk sebuah bentuk limasan. Dikarenakan bentuknya ruang ini menciptakan suasana yang lebih intim dikarenakan dekat dengan wujud unsur atap. Diperkuat dengan skala ruang yang tidak terlalu tinggi dengan manusia sebagai perbandingan 160 : 430 centimeter.

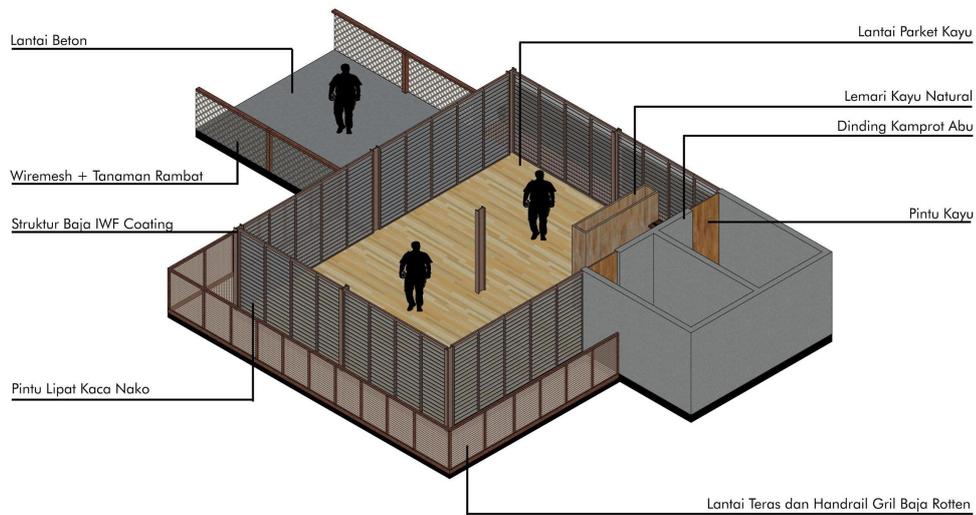
### 5.3 Segmen Lantai Satu



Gambar 5.4 Tata ruang lantai dua  
Sumber: Kajian Pribadi

Konfigurasi ruang pada lantai satu terbagi menjadi :

- Pink : Ruang kerja utama, berubah menjadi ruang komunal utama.
- Coklat : Teras sekeliling bangunan
- Orange : Dapur
- Biru : Kamar Mandi
- Merah : Area sirkulasi tangga
- Hijau : Teras luar



Gambar 5.5 Diagram visual lantai satu  
 Sumber: Kajian Pribadi

### 5.3.1 Lingkup Konteks Alam

Desain ruangan berusaha memaksimalkan konteks alam yang ada pada tapak. Pemanfaatan jendela kaca nako pada seluruh pelingkup ruang berfungsi untuk memaksimalkan view dari pemandangan alam sekitar tapak. Kaca nako juga memungkinkan untuk dibuka sehingga pada saat momen yang diinginkan sewaktu-waktu pengguna dapat merasakan angin alami yang masuk ke dalam ruangan.

### 5.3.2 Materialitas

Material yang ditonjolkan pada ruangan ini adalah kaca nako yang melingkupi seluruh bangunan kecuali area servis. Material yang lainnya mendukung ide utama pada konsep bangunan ini.

- Pintu lipat kaca nako. Kaca nako bersifat tembus pandang sehingga menghasilkan ekspresi kejujuran dan mencondongkan pengalaman pemandangan yang memukau dari sekeliling bangunan
- Kayu. Penggunaan material kayu guna membuat suasana yang lebih hangat sehingga keseimbangan suhu rasa ruang terjaga, mengingat kondisi iklim yang cukup dingin pada malam hari.
- Gril baja rotten. Gril baja diaplikasikan pada teras yang mengelilingi bangunan. Ekspresi jujur dari baja yang berkarat menambah kesan karakter natural pada ruang.

- Material Baja Raw. Baja memiliki ekspresi yang kuat namun ramping sehingga menghindari kondisi suasana yang masif dan berat. Baja di treatment secara unik, dengan mendorong proses karat baja lalu diproses sehingga tidak dapat berkarat lagi, lalu di coating sehingga terhindar dari debu. Baja dengan ekspresi yang “raw” digunakan untuk memasukan suasana alamiah dari baja tersebut.(berdasar wawancara dengan narasumber).
- Beton. Memiliki ekspresi yang masif. Namun pada ruang ini hanya digunakan sedikit saja pada area servis dan teras, karena kebutuhan akan ruang.

### 5.3.2 Pelingkup Ruang

Pelingkup ruang pada area ini memiliki beberapa jenis :

- Pintu lipat kaca nako. Berdasarkan jenisnya pembatas ini masuk ke dalam kategori jenis tembus pandang (*Andrea Deplazes*). Pengguna di dalamnya memiliki kebebasan merasakan suasana ruang luar dengan pemandangan yang indah. Hal ini selaras dengan konsep ide awal dari desain Gupondoro yang memasukan suasana ruang alam ke dalam bangunan. Cahaya yang masuk saat pagi hari ke dalam kamar menambah kesan dramatis sebuah ruang kamar tidur. Pintu lipat nako ini menonjolkan fleksibilitas ruang, sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Selain persoalan visual kaca nako juga dapat memasukan kondisi iklim sekitar bangunan.
- Dinding beton. Pembatas disini jelas, karena membatasi bagian servis terhadap ruang kamar. Beton yang bersifat masif menambah kesan pembatasan yang lebih.
- Teras dengan gril baja. Teras dibuat dengan gril baja adalah implementasi permainan ruang yang digunakan. Orang dapat merasakan sensasi berjalan diatas gril yang sedikit tembus pandang ke arah bawah. Tentu saja material yang digunakan sudah teruji sehingga menjamin keamanan penggunanya.

### 5.3.4 Struktur

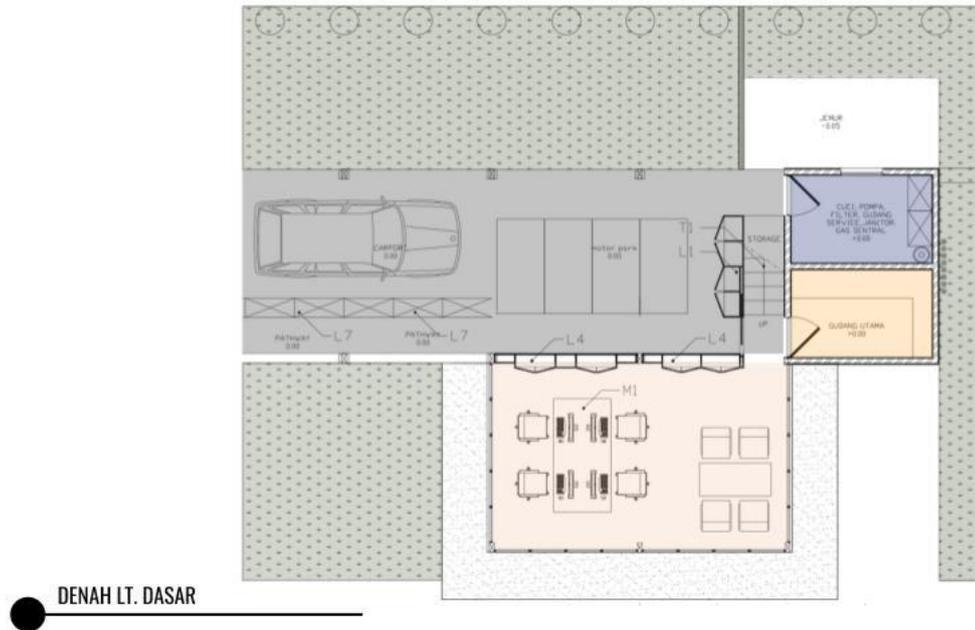
Tatanan struktur berupa rangka (*tectonics*), sehingga menghasilkan kesan ruang yang ringan dan tidak masif. Struktur terbuat dari material baja dengan

finishing yang natural (karat) yang sengaja dibiarkan sehingga menghasilkan ekspresi yang lebih jujur. Desain struktur menonjolkan kerampingan agar terkesan “tanpa halangan” selaras dengan konsep yang menonjolkan view pada ruangan ini.

### **5.3.5 Dimensi dan Geometri**

Bentuk ruang umumnya adalah persegi, dengan selimut lapisan luar berupa teras yang membentangi keempat sisi ruang. Teras difungsikan agar pengguna dapat dengan leluasa menikmati keindahan alam secara langsung. Skala ruang memiliki nilai keintiman yang tinggi dengan ketinggian yang cukup rendah 160 : 210 centimeter dan 160 : 380 centimeter pada bagian atap miring. Dengan demikian ruangan ini memiliki kesan yang intim dan keleluasaan visual terhadap alam terutama pada bagian yang lebih tinggi.

## 5.4 Segmen Lantai Dasar

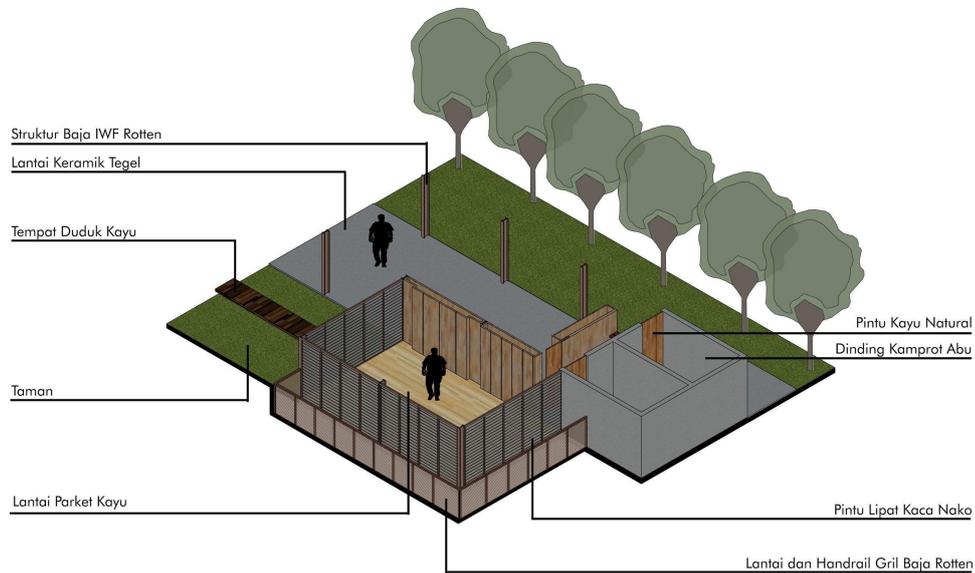


Gambar 5.6 Tata ruang lantai dasar  
Sumber: Kajian Pribadi

Konfigurasi ruang pada lantai satu terbagi menjadi :

- Pink : Ruang kerja, berubah menjadi kamar tidur
- Orange : Gudang
- Biru : Ruang servis
- Hijau : Area Taman
- Abu - abu : Entrance utama

Area entrance juga berfungsi sebagai garasi mobil. Entrance berupa “pilotis” dari tiang - tiang kolom baja yang dikelilingi oleh taman. Ruang kerja sekarang sudah berubah fungsi menjadi kamar tidur, dikarenakan kebutuhan ruang dan fungsi yang berubah menjadi villa.



Gambar 5.7 Diagram visual lantai dasar  
Sumber: Kajian Pribadi

#### 5.4.1 Lingkup Konteks Alam

Desain ruangan berusaha memaksimalkan konteks alam yang ada pada tapak. Pemanfaatan jendela kaca nako pada seluruh pelingkup ruang berfungsi untuk memaksimalkan view dari pemandangan alam sekitar tapak. Kaca nako juga memungkinkan untuk dibuka sehingga pada saat momen yang diinginkan sewaktu-waktu pengguna dapat merasakan angin alami yang masuk ke dalam ruangan.

Pada bagian entrance desain pilotis memaksimalkan suasana alam dalam ruangan entrance. Ruang entrance dikelilingi oleh taman dengan pepohonan dan beberapa tempat untuk duduk dan menikmati alam sekeliling bangunan.

#### 5.4.2 Materialitas

Material yang ditonjolkan pada ruangan ini adalah kaca nako yang melingkupi seluruh bangunan kecuali area servis. Material yang lainnya mendukung ide utama pada konsep bangunan ini. Arah pandangan menghadap depan bangunan hingga kanan dan kiri bangunan.

- Pintu lipat kaca nako. Kaca nako bersifat tembus pandang sehingga menghasilkan ekspresi kejujuran dan mencondongkan pengalaman pemandangan yang memukau dari sekeliling bangunan.
- Gril baja rotten. Gril baja diaplikasikan pada teras yang mengelilingi bangunan. Ekspresi jujur dari baja yang berkarat menambah kesan karakter natural pada ruang.
- Taman. Taman dalam desain gupondoro sangat menyatu dengan bangunan. Seakan taman merupakan bagian dari bangunan. Taman menambah kesan kedekatan dengan alam. Saat memasuki bangunan melalui entrance hendak pengguna akan disambut dengan taman.
- Kayu. Penggunaan material kayu guna membuat suasana yang lebih hangat sehingga keseimbangan suhu rasa ruang terjaga, mengingat kondisi iklim yang cukup dingin pada malam hari. Kayu juga menjadi elemen penting untuk menimbulkan kesan natural. Warna coklat menghasilkan sebuah kesan yang hangat dan nyaman (*menurut Marian L. David*). Kayu bersifat lunak, sehingga kesan yang dihasilkan ruangan ini sangat ringan dan lembut (*Andrea Deplazes*).
- Lantai Tegel. Pada entrance material lantai yang dipakai adalah tegel. Tegel abu - abu memberikan kesan yang dingin. Menurut sifatnya tegel sangat mirip dengan batu sehingga memberikan kesan natural. Sifatnya yang keras menjadikan tegel cocok sebagai pijakan kaki.

#### **5.4.3 Pelingkup Ruang**

Pelingkup ruang pada area ini memiliki beberapa jenis :

- Pintu lipat kaca nako. Berdasarkan jenisnya pembatas ini masuk ke dalam kategori jenis tembus pandang (*Andrea Deplazes*). Pengguna di dalamnya memiliki kebebasan merasakan suasana ruang luar dengan pemandangan yang indah. Hal ini selaras dengan konsep ide awal dari desain Gupondoro yang memasukan suasana ruang alam ke dalam bangunan. Cahaya yang masuk saat pagi hari ke dalam kamar menambah kesan dramatis sebuah ruang kamar tidur. Pintu lipat nako ini menonjolkan fleksibilitas ruang, sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Selain persoalan visual kaca nako juga dapat memasukan kondisi iklim sekitar bangunan.

- Dinding beton. Pembatas disini jelas, karena membatasi bagian servis terhadap ruang kamar. Beton yang bersifat masif menambah kesan pembatasan yang lebih.
- Teras dengan gril baja. Teras dibuat dengan gril baja adalah implementasi permainan ruang yang digunakan. Orang dapat merasakan sensasi berjalan diatas gril yang sedikit tembus pandang ke arah bawah. Tentu saja material yang digunakan sudah teruji sehingga menjamin keamanan penggunaanya.
- Lemari Kayu natural. Memberikan sentuhan alamiah natural melalui furnitur sangat mempengaruhi rasa ruang di dalamnya. Ruang terasa lebih hangat dengan warna yang diberikan dan karakter kayu yang menonjol.

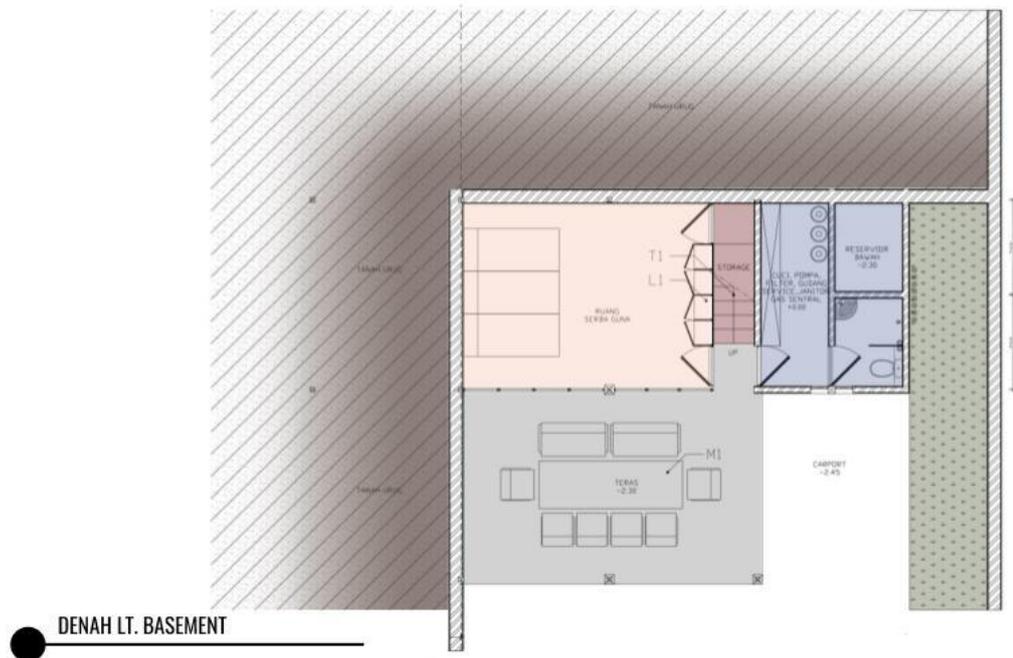
#### **5.4.4 Struktur**

Tatanan struktur berupa rangka (*tectonics*), sehingga menghasilkan kesan ruang yang ringan dan tidak masif. Struktur terbuat dari material baja dengan finishing yang natural (karat) yang sengaja dibiarkan sehingga menghasilkan ekspresi yang lebih jujur. Desain struktur menonjolkan kerampingan agar terkesan “tanpa halangan” khususnya pada area pilotis bangunan. Pada area pilotis bangunan struktur yang merepetisi pada bagian entrance membantu menonjolkan suasana *welcome* pada ruang entrance.

#### **5.4.5 Dimensi dan Geometri**

Bentuk ruang umumnya adalah persegi, dengan selimut lapisan luar berupa teras yang membentangi keempat sisi ruang. Teras difungsikan agar pengguna dapat dengan leluasa menikmati keindahan alam secara langsung. Skala ruang memiliki nilai keintiman yang tinggi dengan ketinggian yang cukup rendah 160 : 210. Dengan demikian ruangan ini memiliki kesan yang intim.

### **5.5 Segmen Lantai Semi Basement**

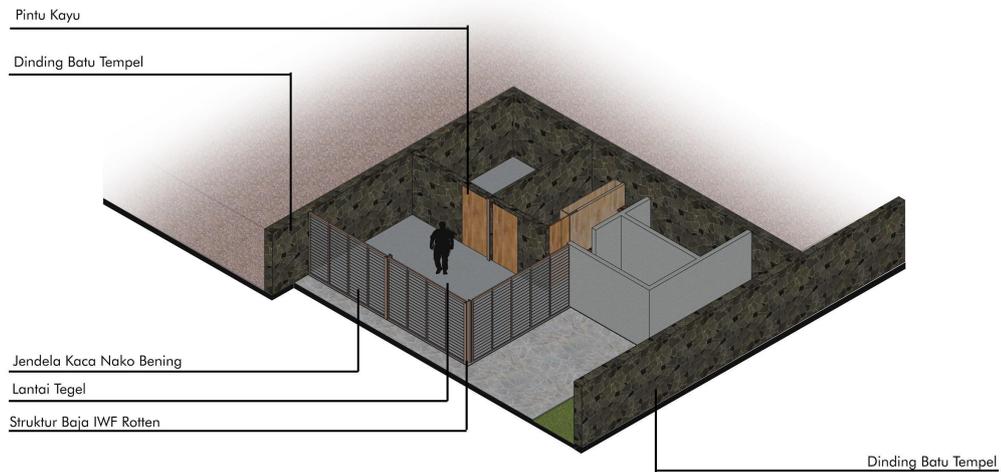


Gambar 5.8 Tata ruang lantai semi basement  
Sumber: Kajian Pribadi

Konfigurasi ruang pada lantai satu terbagi menjadi :

- Pink : Ruang serbaguna, berubah menjadi kamar tidur
- Biru : Ruang servis + kamar mandi
- Hijau : Area Taman
- Abu - abu : Area ruang duduk dan santai
- Coklat : Tanah urug
- Merah : Area sirkulasi tangga.

Lantai ini bersifat semi basement karena sebagian merupakan tanah tapak yang lebih tinggi dikarenakan kontur pada tapak yang cukup curam. Pada lantai ini difungsikan sebagai kamar setelah perubahan. Terdapat carport untuk pengguna masuk langsung ke bagian ruang duduk.



Gambar 5.9 Diagram visual lantai semi basement  
Sumber: Kajian Pribadi

### 5.5.1 Lingkup Konteks Alam

Dalam desain ruang semi basement pemanfaatan alam hanya terlihat dari penggunaan material saja. Sedangkan secara visual ruang ini tidak menghendaki pengguna untuk dapat menikmati pemandangan dengan bebas. Dikarenakan Kontur maka sekeliling ruang ini sebagian besar bersifat masif dan tertutup, namun diluruskan dengan penggunaan material - material yang alamiah dan desain lansekap taman kecil.

### 5.5.2 Materialitas

Pada semi basement terdapat dinding penahan tanah yang membentengi ruang. Ekspresi yang ditonjolkan melalui material adalah ekspresi batu tempel pada dinding penahan tanah.



Gambar 5.10 Foto material  
Sumber: Kajian Pribadi

- Pintu lipat kaca nako. Kaca nako bersifat tembus pandang sehingga menghasilkan ekspresi kejujuran dan mencondongkan pengalaman pemandangan yang memukau dari sekeliling bangunan. Selain itu kaca nako berfungsi sebagai sistem pernafasan bangunan yang mengalirkan udara segar ke dalam bangunan, khususnya pada lantai ini yang dibentengi dengan dinding penahan tanah.
- Dinding Penahan Tanah batu tempel. Hal ini selaras dengan ide desain awal dari gupondoro yang ingin memasukan sifat kealaman ke dalam bangunan. Batu tempel sangat menggambarkan sifat alam di dalam bangunan. Batu tempel menghasilkan sifat yang rigid masif dan keras. (*Andrea Deplazes*)

#### 4.5.2 Pelingkup Ruang

Pelingkup ruang pada area ini memiliki beberapa jenis :

- Dinding penahan tanah sangat mendominasi lingkup ruang semi basement ini. Bersifat masif sehingga tingkat pembatasan sangat terlihat jelas. Hal ini dikarenakan kondisi tapak yang memiliki kontur. Masifnya pembatas ruang ini menjadikan kesan yang tertekan dan dingin di dalam ruang ini.
- Pintu lipat kaca nako. Berdasarkan jenisnya pembatas ini masuk ke dalam kategori jenis tembus pandang (*Andrea Deplazes*). Pengguna di

dalamnya memiliki kebebasan merasakan suasana ruang luar dengan pemandangan yang indah. Hal ini selaras dengan konsep ide awal dari desain Gupondoro yang memasukan suasana ruang alam ke dalam bangunan. Cahaya yang masuk saat pagi hari ke dalam kamar menambah kesan dramatis sebuah ruang kamar tidur. Pintu lipat nako ini menonjolkan fleksibilitas ruang, sehingga bisa menyesuaikan dengan kebutuhan penggunanya. Selain persoalan visual kaca nako juga dapat memasukan kondisi iklim sekitar bangunan.

#### **5.5.4 Struktur**

Struktur pada segmen ruang semi basement terlihat berbeda dengan segmen lain. Pada segmen ini struktur sangat bersifat masif dan menutupi bangunan dikarenakan tuntutan kontur tapak yang membatasi sehingga struktur dinding penahan tanah harus dihadirkan pada segmen ini.

#### **5.5.5 Dimensi dan Geometri**

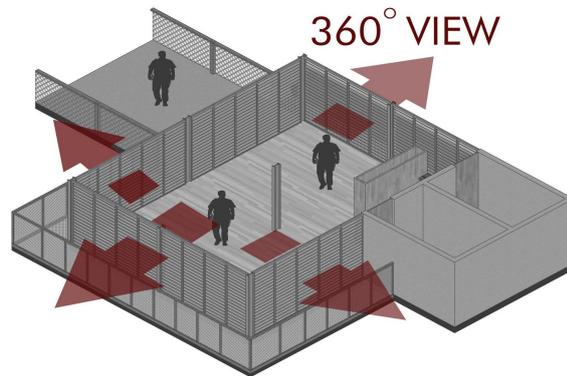
Bentuk ruang umumnya adalah persegi. Skala ruang memiliki nilai keintiman yang tinggi dengan ketinggian yang cukup rendah 160 : 210. Dengan demikian ruangan ini memiliki kesan yang intim. Ruang ini lebih bersifat tertutup ketimbang segmen ruang yang lain.

### **5.6 Kesimpulan Tahap Satu : Bahasa Ruang Gupondoro**

Kesimpulan Tahap Satu menarik sebuah garis simpul bahasa elemen fisik pada keseluruhan bangunan, hasil dari pembahasan analisa setiap segmen dari lantai dua hingga semi-basement.

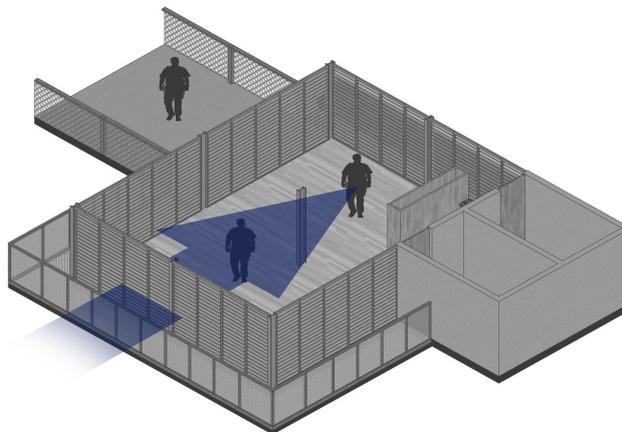
#### **5.6.1 Bahasa Lingkup Konteks Alam**

Keberadaan alam menurut Oky dan Ari sangat penting dalam bangunan ini. Lokasi tapak dari gupondoro memang memiliki potensi yang sangat besar dalam elemen alamnya. Gupondoro memiliki potensi view yang memukau ke arah lembah gunung. Dari lokasi tersebut dapat terlihat hutan bahkan kota bandung.



Gambar 5.11 Diagram view  
Sumber: Kajian Pribadi

Selain visual, elemen iklim alam juga sangat berpengaruh. Udara di sekitar gupondoro sangat segar karena masih dikelilingi dengan hutan. Suhu udara juga sangat nyaman untuk ditinggali. Sehingga memungkinkan untuk memasukan udara luar ruangan ke dalam bangunan.



Gambar 5.12 Diagram udara  
Sumber: Kajian Pribadi

Dengan mengaplikasikan kaca nako pada pelingkup ruangan, maka hal ini mendorong adanya fleksibilitas terkait pengaturan kebutuhan udara segar. Pengguna dengan leluasa mengatur untuk membuka dan menutup kaca nako pada ruangan ini. Dengan adanya hal ini, maka bangunan membiarkan sisi alamiah alam masuk ke dalam bangunan dan membuat suasana yang lebih natural.

Dalam bukunya, *Anthony C. Antoniadis* menjelaskan bahwa adanya kondisi dimana terdapat hubungan tarik ulur antara alam dan bangunan. Material mencerminkan alam, bangunan menghargai alam, bahkan bangunan menyatu dengan alam. Hubungan seperti ini yang ingin diciptakan dalam bangunan Gupondoro, bagaimana gupondoro menghargai alam, dan alam memberikan kebaikan kepada gupondoro melalui iklim dan potensi alam sekitarnya.

**kata kunci kesimpulan** : Strategi memasukan alam ke dalam bangunan dengan memasukan suasana alamiah melalui visual (view) dan iklim luar ke dalam bangunan (angin, suhu, cahaya).

### 5.6.2 Bahasa pada Materialitas

Secara keseluruhan bangunan gupondoro mengedepankan material - material yang mentah. Hal ini dilakukan desainer, mendiang Oky Kusprianto agar menimbulkan kesan yang lebih alamiah di dalam bangunan bahkan melalui materialitasnya. Material yang cukup menjadi fokus dalam desain yang dipakai antara lain : Kayu dengan finishing natural, baja dengan finishing berkarat, kaca bening untuk memaksimalkan view sekeliling bangunan, dan batu yang menghasilkan suasana natural.

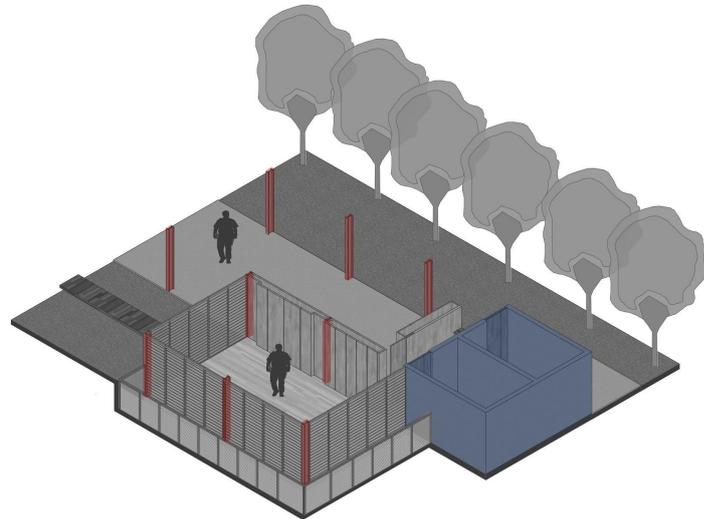
**Kata kunci kesimpulan** : Materialitas yang dipakai sebagian besar memiliki sifat yang natural untuk mengedepankan kesan yang alamiah dalam bangunan.

### 5.6.3 Bahasa pada Pelingkup Ruang

Pelingkup bangunan Gupondoro secara garis besar mendorong sisi transparansi pada batasan - batasan ruang. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan ruang yang transparan dengan lingkup alam di sekitarnya. Batasan antar ruang juga sering ditemukan bersifat fleksibel sehingga terdapat hubungan kesatuan antar ruang yang ada.

**Kata kunci kesimpulan** : Pelingkup ruang bangunan Gupondoro mendorong sifat transparansi untuk memunculkan konsep kesatuan dengan alam di sekitarnya.

#### 5.6.4 Penataan Struktur



Gambar 5.13 Diagram struktur  
Sumber: Kajian Pribadi

Struktur pada bangunan ini terbagi menjadi dua konfigurasi, Struktur rangka dan struktur homogen pada area servis. (*Andrea Deplazes*). Berdasarkan penjelasan melalui wawancara dengan Ari Priyanto, struktur memang pada dasarnya ingin mengedepankan efek keringanan dan konsep *borderless* sehingga dapat memaksimalkan keterbukaan bangunan terhadap alam. Namun karena kebutuhan terhadap area servis, maka diperlukan beberapa struktur homogen pada ruang servis (biru). Sedangkan untuk struktur lainnya menggunakan struktur rangka baja IWF (merah).

Material pada struktur juga selaras dengan ide dari gupondoro. Baja IWF pada gupondoro di treatment secara khusus sehingga memang memunculkan karakter karat yang notabene merupakan karakter alamiah dari material baja atau besi. Uniknya hal ini menimbulkan kesan yang berkarakter terhadap bangunan ini.

Ari Priyanto dalam wawancaranya menjelaskan, bahwa pada dasarnya sebenarnya ide awal desain ingin menggunakan rangka pada seluruh bangunan.

Struktur rangka menghasilkan sifat yang ringan, kurus, dan lebih *friendly* terhadap sekitar ( alam).

**Kata kunci kesimpulan :** Struktur ditata dengan sistem rangka yang ramping sehingga pemandangan view tidak terganggu. Kesan yang ditimbulkan mengacu pada konsep memasukan sifat alam ke dalam bangunan dengan material yang dengan sengaja menggunakan finishing karat.

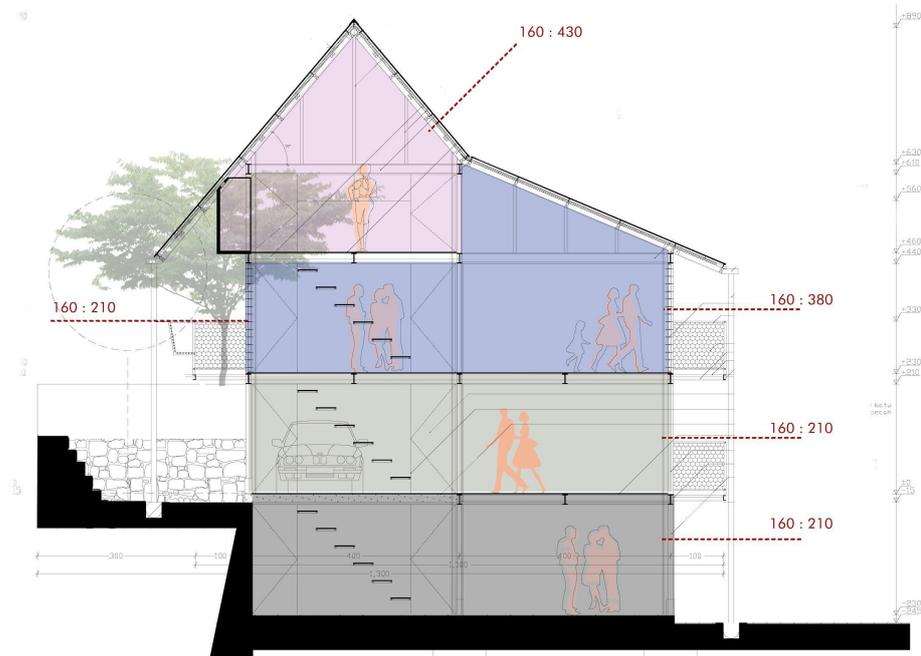
### 5.6.5 Dimensi dan Geometri

Dengan konsep rumah (gupondoro) arsitek ingin mewujudkan konsep tersebut ke dalam bentuk dari rumah Gupondoro ini. Bentuk yang diambil merupakan bentuk yang menunjukkan identitas bangunan sebagai rumah dengan menggunakan atap. Atap menjadi identitas penting bagi arsitektur hunian khususnya Indonesia. Atap yang diambil merupakan atap limasan yang terpotong, karena kedekatan individu arsitek dengan budaya jawa.



Gambar 5.14 Foto depan bangunan  
Sumber: Foto Pribadi

Gupondoro didesain dengan menonjolkan karakter *hommy* menyelaraskan dengan ide dari Gupondoro sendiri. Gupondoro merupakan terjemahan bahasa jawa yang berarti rumah dari burung dara. Burung dara memiliki kebiasaan kemanapun perginya akan selalu balik ke rumahnya. Interpretasi seperti ini yang diinginkan desainer dalam mendesain gupondoro.



Gambar 5.15 Diagram skala ruang  
 Sumber: Kajian Pribadi

Untuk mencapai hommy, arsitek juga melakukan strategi dalam hal dimensional. Dimensi khususnya ketinggian ruang di desain tidak terlalu tinggi dan grand, justru menghindari kesan grand. Hal ini dikarenakan keinginan arsitek untuk menciptakan kesan kedekatan dan kehangatan satu sama lain. Dengan sedikit mengurangi ketinggian pada skala dimensi ruang, ruang terasa lebih kecil dan lebih intim.

**Kata kunci kesimpulan :** Secara bentuk mengalami metamorfosa dari bentuk rumah burung dara yang berbentuk limasan. Secara skala ruang desainer ingin menghadirkan keintiman ruang dalamnya sehingga memiliki kesan yang hommy menurut mendiang Oky Kusprianto.

## 5.7 Kesimpulan Tahap Dua - Relasi dengan Ide Gagasan Desainer



Gambar 5.16 Visualisasi  
Sumber: Visualisasi APTA

Gupondoro adalah rumah sekaligus kantor dari biro milik Oky Kusprianto secara pribadi. Dalam mendesain rumahnya tentu saja seorang arsitek menuangkan segenap ide dan pemikiran idealisnya ke dalam desainnya. Ide desain gupondoro sangat dekat dengan latar belakang desainernya. Pengalaman, pemahaman, dan memori dari mendiang Oky Kusprianto sangat mempengaruhi terbentuknya sebuah ide atau gagasan desain Gupondoro ini.

Mendiang Oky Kusprianto memiliki sebuah pemahaman akan konsep rumah sebagai sebuah tempat bernaung untuk pulang. Beliau bercita - cita menciptakan sebuah bangunan yang nyaman dan membangkitkan kerinduan akan rumah yang dinanti - nanti. Rumah merupakan sebuah tempat memorial dan sangat personal terhadap setiap individu manusia. Setiap orang memiliki pemahaman dan konsepsi rumah yang berbeda - beda. Demikian juga dengan mendiang Oky Kusprianto yang memiliki pemahaman karakteristik tersendiri mengenai “rumah.”

Mendiang Oky Kusprianto besar dengan budaya Jawa yang cukup kental. Beliau besar di Kudus dan Kota Semarang. Pemikiran akan sebuah konsepsi “Gupondoro” lahir dari latar belakang kedekatan dengan budaya Jawa ini. Gupondoro berasal dari kosa kata orang Jawa yang bermakna kandang merpati - pagupon : rumah merpati ; doru : dara (merpati).

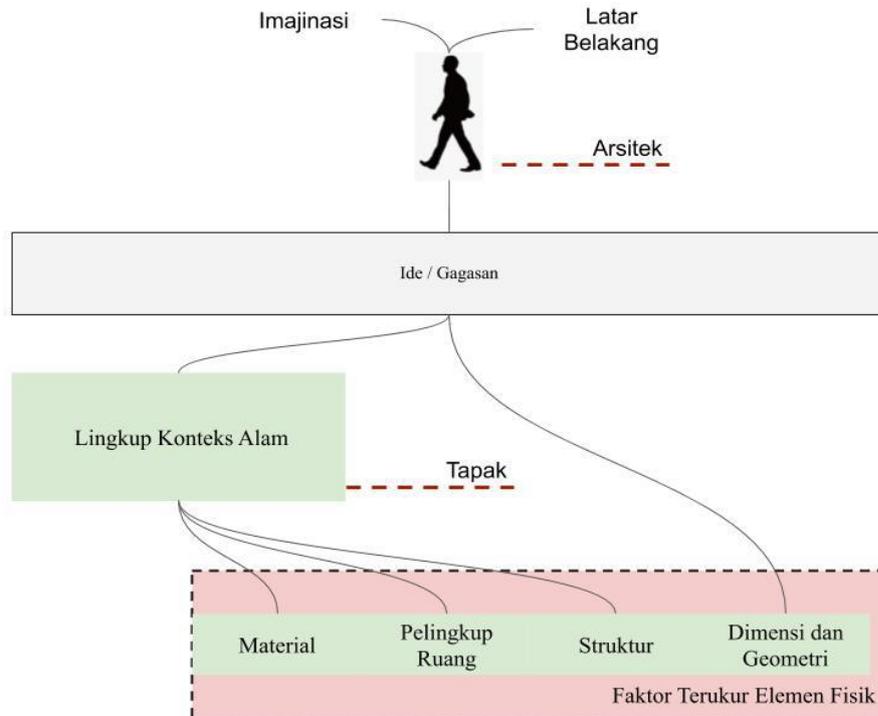
Konsepsi ini kemudian berkembang dan masuk ke dalam pengolahan bentuk dari bangunan Gupondoro yang berorientasi kepada pemaknaan “Gupondoro” atau rumah merpati dengan bentuk atap limasann. Bentuk ini kemungkinan besar sangat bermakna bagi Oky Kusprianto, mengingat kedekatannya dengan budaya Jawa dimana kebanyakan rumah Jawa dekat dengan bentuk atap ini. Hal ini menunjukkan adanya poin identitas dari pada bangunan terhadap pemiliknya, Oky Kusprianto.

Desain Gupondoro berangkat dari pemikiran bahwa sebuah rumah haruslah memiliki makna yang berarti bagi penggunanya. Oky terinspirasi dari sebuah metamorfosa rumah burung dara “Gupondoro”. Burung dara memiliki sebuah kebiasaan kemanapun burung tersebut pergi, pasti akan kembali ke sarangnya atau rumahnya. Oky memiliki interpretasi sebuah rumah sedemikian. Oleh karena itu, Oky memaksimalkan sisi kenyamanan dan menghasilkan peran bangunan ini sebagai rumah yang nyaman ditinggali menurut sudut pandang beliau.

#### **Konteks Alam - Berkomunikasi dengan Alam**

Tapak dari Gupondoro memiliki kelebihan pada elemen alam di sekitarnya. Tapak ini memiliki potensi view yang begitu baik. Pemandangan memukau yang memperlihatkan keindahan alam lembah gunung hingga kota Bandung bisa didapatkan pada tapak ini. Selain itu tapak ini memiliki kondisi iklim yang sangat nyaman untuk ditinggali. Suhu yang didapat terbilang sangat sejuk. Udara yang ada sangat segar karena masih dikelilingi oleh hutan sebagai penghasil oksigen terbaik.

Atas dasar ini maka Oky sebagai desainer menyiasati desainnya dengan memasukan unsur alam ke dalam desain bangunannya. Gupondoro memiliki konsep, 360 derajat view, dengan memanfaatkan kulit bangunan transparan sehingga pengguna dapat menikmati pemandangan dari segala arah. Elemen kaca dalam bangunan ini sangatlah penting. Transparansi bangunan terhadap alam sangat tinggi dalam bangunan ini. Arsitektur berhubungan dengan manusia dan alam pada sebuah lingkungan binaan. Angin dari alam dapat masuk ke dalam bangunan, sedemikian juga gupondoro menghargai alam dengan pemanfaatan material - material yang raw atau mentah sehingga menimbulkan kesan yang sangat natural dan tidak mengganggu suasana alamiah di sekitarnya.



Gambar 5.17 Diagram kesimpulan  
 Sumber: Kajian Pribadi

Ide gagasan awal Oky Kusprianto dalam mendesain Gupondoro dapat disimpulkan menjadi dua jalur besar yang berbeda. Pertama, Oky Kusprianto mengidamkan konsep rumah seperti rumah burung dara. Oky mengambil pendekatan metamorfosa bentuk dari rumah burung dara tersebut dan menghasilkan bentukan desain dengan atap limasan. Kedua Oky Kusprianto memasukan unsur batasan tapak (kondisi tapak) yang memiliki kelebihan dalam unsur alamnya. Dengan demikian, Oky Kusprianto memasukan unsur natural atau alamiah melalui lingkup material, *boundaries*, dan sistem struktur dalam bangunannya untuk memaksimalkan konsep alam tersebut.

Oky memasukan konteks alam baik secara visual, thermal, kebisingan, sentuhan, dan keruangan. Persepsi alamiah dari setiap material menghadirkan sebuah suasana alam dalam ruang. Dengan transparansi pada kulit bangunan, menghadirkan sebuah tampilan visual kealaman daripada sekitar bangunan (gunung - lembah - hutan - langit). Struktur yang ramping dan terlihat seminimal mungkin menambah kesan transparansi pada unsur visual pemandangan alam sekitar dalam bangunan.

## **5.8 Saran**

Ketika penelitian ini disusun terjadi pandemic virus COVID-19 yang membatasi pergerakan penelitian ini terlaksana. Beberapa kekurangan terkait pengambilan data terkait di lapangan dikarenakan keterbatasan mobilisasi dan kesempatan. Dokumentasi menjadi kurang maksimal dan menyeluruh, atas dasar hal ini saya selaku penyusun memohon maaf jika terjadi kesalahan dalam penulisan skripsi ini.

Penelitian ini membahas topik bahasa ruang dalam lingkup arsitektur. Jika berkenan penelitian ini dapat membantu dan melengkapi penelitian - penelitian selanjutnya. Besar sukacita saya selaku penyusun jika dapat diberikan masukan dan kritik yang membangun terkait skripsi dengan topik bahasa ruang.

Dengan demikian penyusunan makalah skripsi ini dapat diakhiri. Mohon maaf jika terdapat kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Saya berharap hasil dari skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca. Terimakasih.

Penyusun

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Anthony C. Antoniades (1992) *Poetics of Architecture : Theory of Design*.
- Ching, F. D. (2012). *A Visual Dictionary of Architecture Second Edition*. Canada: John Wiley & Sons, Inc.
- Charles Jencks (1977) *The Language of Post Modern Architecture*
- Santiago Calatrava (1999) *The Poetics of Movement Copyright 1999 Edition. Universe Publishing*.
- Ching, F. D. (2015). *Architecture, Form, Space, & Order* 4th ed. New Jersey: John Wiley & Sons.
- Hendraningsih. (1982). *Peran, kesan dan pesan bentuk-bentuk arsitektur : Laporan seminar tata lingkungan mahasiswa arsitektur*. Jakarta: Djambatan.
- Soliman, O. A. (2013). *Perception of Building Materials in Architecture*. Journal of Engineering and Applied Science, Vol. 60, No. 6, 5.
- Stewart, . 16. *A Space on the Side of the Road: Cultural Poetics in an "Other" America*
- Bachelard, Gaston. *The Poetics of Space* (translated by Maria Jolas; introduction by Richard Kearney). New York: Penguin, 2014. (E-book edition)
- Wright, Frank Lloyd. *The Nature of Materials*. New York: Duell Sloan and Pearce, 1942.
- "*Language of Space*" karya Bryan Lawson

### Daring

- <http://arsitekturmetafora.blogspot.com/>
- <https://www.academia.edu/>
- <https://desaininklusiukpetra.wordpress.com/>
- <https://marialorenalehman.com/>
- <https://gtu.ge/Arch/Poetics/en-bostanashvili.html>
- [https://www.academia.edu/6529180/A\\_Space\\_for\\_Poetics](https://www.academia.edu/6529180/A_Space_for_Poetics)
- <https://kbbi.web.id/>
- <https://medium.com/studiotmd/spatial-perception-and-architecture-4f8ab99eeb41>